

Analisis Program Bantuan Usaha Dana Bergulir Bagi Pelaku UMKM dalam Implementasi *Corporate Social Responsibility* (Csr) PT Asuransi Astra

Hadiyu, Almisar Hamid

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Email: muhammadhadiyullah33@gmail.com, almisar.hamid@umj.ac.id

Article Information **Abstrak**

Submitted: 14 November 2023
Accepted: 23 November 2023
Online Publish: 23 November 2023

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Dana Bergulir adalah dana yang dialokasikan oleh Kementerian Negara/Lembaga/Satuan Kerja Badan Layanan Umum untuk kegiatan perkuatan modal usaha bagi koperasi, usaha mikro, kecil, menengah (UMKM). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dan manfaat CSR Perusahaan pada program bantuan usaha dana bergulir bagi UMKM di RW 01 Kelurahan Pela Mampang Kecamatan Mampang Prapatan Kota Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi CSR perusahaan pada program bantuan usaha dana bergulir untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi di RW 01 Kelurahan Pela Mampang alurnya telah sesuai dengan tahapan implementasi CSR, yakni tahapan perencanaan yang meliputi awareness building, CSR assessment, CSR manual building, tahapan implementasi, tahapan evaluasi, dan tahapan laporan. Dan dapat disimpulkan bahwa program dana bergulir mampu memberikan penguatan dalam sektor modal usaha dan mampu meningkatkan kemandirian dalam memenuhi kesejahteraan ekonomi keluarga UMKM.

Kata Kunci: *Implementasi CSR, Dana Bergulir, Kesejahteraan Ekonomi*

Abstract

The Corporate Social Responsibility is a form of corporate responsibility to its environment for social care as well as environmental responsibility without neglecting the capabilities of the company. The Bergulir Fund is a fund allocated by the Ministry of State/Agency/Unity of Labour of the General Service Agency for business capital strengthening activities for cooperatives, micro, small, medium-sized enterprises. The purpose of this research is to find out the implementation and benefits of CSR Companies on the support program for UMKM's rolling funds enterprise at RW 01 Kelurahan Pela Mampang District of Mampang Prapatan City of South Jakarta. This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection is done through interviews, observations, and documentation. The results of this study showed that the implementation of CSR of the resident in the program of aid enterprise funds rolled to improve economic well-being in RW 01 Kelurahan Pela Mampang flow has been in line with the stage of implementation CSR, i.e. the planning phase that includes awareness building, CSR assessment, manual CSR building, implementation phase, evaluation stage, and reporting phase. And it can be concluded that the rolling fund program is capable of providing strengthening in the enterprise capital sector and is able to increase independence in meeting the economic well-being of the UMKM family.

How to Cite

DOI
e-ISSN
Published by

Hadiyu, Almisar Hamid/Analisis Program Bantuan Usaha Dana Bergulir Bagi Pelaku UMKM dalam Implementasi *Corporate Social Responsibility* (Csr) PT Asuransi Astra /Vol 4 No 5 (2023)
<https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i5.294>
2721-2246
Rifa Institute

Keywords: CSR Implementation, Rolling Fund, Economic Welfare

Pendahuluan

Setiap badan usaha memiliki tanggung jawab sosial dalam meningkatkan keberdayaan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam penerapannya, istilah tanggung jawab sosial perusahaan atau badan usaha dalam memberdayakan masyarakat tersebut dikenal dengan istilah *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Pemerintah sudah menetapkan garis besar penyaluran dan implementasi CSR tersebut dalam UU No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas. Sehingga implementasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan sangat bergantung pada misi, budaya, lingkungan, dan profil resiko, serta kondisi operasional masing-masing perusahaan. Ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan menjadi dasar prioritas atas pelaksanaan CSR dalam perusahaan. Aktivitas CSR perlu diintegrasikan dengan mempertimbangkan pengambilan keputusan inti, strategi, aktivitas, dan proses manajemen perusahaan (Lusia, 2009).

Dengan adanya implementasi CSR perusahaan diharapkan bisa memberi dampak positif bagi keberdayaan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan atau masyarakat yang menjadi konsentrasi binaan sebuah perusahaan. Hal ini selaras dengan tujuan dari implementasi program CSR berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Tanggung Jawab Sosial Badan Usaha Dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Pasal 2 Ayat 2, yakni: (Nomor, 6M)

- a. Tertanganinya berbagai permasalahan sosial
- b. Terentaskannya penyandang masalah kesejahteraan sosial
- c. Terwujudnya peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat
- d. Terpeliharanya kelangsungan hidup badan usaha.

Undang-undang tersebut dengan jelas menyampaikan bahwa peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat merupakan sebuah tanggung jawab sosial bagi badan usaha. Seperti yang dikatakan oleh Adi Fahrudin dalam bukunya, bahwa tanggung jawab dalam kesejahteraan sosial bukan hanya tanggung jawab pemerintah melainkan juga tanggung jawab masyarakat. Mobilisasi dana dan sumber (*fund raising*) merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan, karena kegiatan kesejahteraan sosial tidak mengejar keuntungan semata-mata (Fahrudin, 2012).

Dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat, perusahaan mengimplementasikan CSR dalam berbagai pendekatan. Salah satunya adalah mengadakan program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat disini bisa dilakukan melalui beberapa kegiatan atau program, upaya peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat dengan *setting* pemberdayaan masyarakat salah satunya dengan melakukan pemberian bantuan modal atau pinjaman modal bagi pelaku usaha mikro dan menengah guna meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Seperti pada peraturan Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial pasal 12 bahwa, memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok dan masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri, bisa dilakukan dalam bentuk pemberian stimulan modal, peralatan usaha, dan tempat usaha (Indonesia, 2009).

Keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dan menunjang pertumbuhan ekonomi negara. Seperti yang diutarakan oleh menteri keuangan Indonesia bahwa usaha mikro, kecil menengah memiliki peran dalam menumbuhkan perekonomian ASEAN (kemenkeu.go.id). Peranan UMKM Usaha dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat perlu digencarkan guna mengurangi kesenjangan sosial saat ini. Salah satu permasalahan yang sering dialami oleh

pelaku usaha mikro adalah minimnya modal usaha. Hambatan tersebut dapat menimbulkan stagnasi dan kebangkrutan dalam usaha mereka. Sehingga keberadaan akses modal yang mudah perlu digalakan. Seperti yang diungkapkan oleh wakil ketua Kadin DKI Jakarta Sarman Simanjorang bahwa salah satu kendala yang mesti ditangani agar UMKM bisa naik kelas adalah kendala permodalan. Karena selama ini UMKM cenderung megandalkan kantong pribadi untuk bisa mengembangkan usahanya. Kalau diberikan modal, dia akan berputar dengan baik dan bisa naik kelas (Akbar & Setiawan, 2018).

Menurut Totok (Mardikanto dan Soebuantono, n.d.) salah satu manfaat implementasi *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) sebuah perusahaan bagi masyarakat yaitu dapat mengembangkan diri dan usahanya, sehingga sasaran untuk mencapai kesejahteraan tercapai. Mengingat pada fungsi dari *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) tersebut, maka jelas bahwa diharapkan implementasinya menjadi salah satu sumberdaya bagi kenaikan kesejahteraan ekonomi keluarga pelaku usaha mikro melalui program bantuan usaha dana bergulir agar mereka mampu mandiri dalam mengembangkan usaha dan memiliki daya saing dengan UMKM lain. Artinya kita akan melihat ekonomi Indonesia yang lebih baik, pelaku UMKM yang sejahtera dan dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Oleh sebab itu, untuk program bantuan usaha dana bergulir sebagai implementasi CSR hadir sebagai upaya mengurangi hambatan pelaku UMKM.

Salah satu pelaku pemberdayaan yang berperan dalam menyediakan bantuan akses modal bagi pelaku usaha mikro adalah PT Asuransi Astra pada implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui program bantuan usaha dana bergulir bagi pelaku usaha mikro dengan bunga 0 %. Dalam pelaksanaan program pemberian bantuan usaha dana bergulir ini, PT Asuransi Astra berperan aktif dalam memberikan pemberdayaan pelaku usaha mikro di wilayah RW 01 kelurahan Pela Mampang Kecamatan Mampang Prapatan, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta. RW 01 Kelurahan Pela Mampang adalah salah satu kampung yang sudah menjadi binaan PT Asuransi Astra pada program-program sebelumnya. Seperti Kampung Berseri Astra (KBA) pada pilar Lingkungan, kegiatan penyaluran bantuan alat-alat kesehatan pada pilar kesehatan, dan bantuan beasiswa pada pilar pendidikan dan lain sebagainya. Kemudian pihak PT Asuransi Astra menangkap potensi perkembangan pelaku usaha mikro di wilayah tersebut yang kemudian jika diberdayakan akan berdampak positif bagi pelaku UMKM di RW 01 Kelurahan Pela Mampang.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan dan metode tersebut dipilih dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Asuransi Astra bisa memberdayakan masyarakat melalui program bantuan usaha dana bergulir. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, penyampaian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Program Bantuan Usaha Dana Bergulir di RW 01 Kelurahan Pela Mampang

Dalam implementasi CSR dapat berbeda-beda tergantung pada ukuran dan kompleksitas perusahaan, tetapi umumnya, ada beberapa tahapan perencanaan yang dapat diikuti. Seperti identifikasi awal oleh perusahaan dan pihak terkait. Analisis peluang, pembentukan tim operasional dan penetapan ketentuan-ketentuan penunjang lainnya. Upaya

ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan perusahaan memiliki pemahaman yang jelas tentang komitmen perusahaan terhadap tanggungjawab sosialnya dan dapat berkontribusi secara positif dalam mencapai tujuan CSR. Menurut perwakilan manajemen CSR dari divisi ESR PT Asuransi Astra mengatakan bahwa perusahaan swasta bertanggung jawab dan peduli dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Maka dari itu implementasi program CSR perlu direncanakan sebaik mungkin. Untuk itu PT Asuransi Astra memfokuskan penyaluran CSR perusahaan melalui divisi ESR (*Environment, Social, dan Responsibility*). Dalam kegiatan CSR ini kami PT Asuransi Astra membaginya ke dalam 4 pilar, yaitu pilar pendidikan, pilar kesehatan, pilar lingkungan, dan pilar kewirausahaan.

Langkah yang di ambil yaitu berkenaan dengan peningkatan kesejahteraan UMKM sekitar. PT. Asuransi Astra meluncurkan program bantuan dana bergulir bagi para pelaku UMKM di Kelurahan Pela Mampang. Pada implementasinya disepakati untuk bantuan usaha dana bergulir yang diberikan ke RW 01 Kelurahan Pela Mampang sebesar 2 juta rupiah bagi peminjam untuk modal usaha mereka. Untuk pengurus pengelola bantuan usaha dana bergulir ini ditunjuk kepada perwakilan pengurus RW, pemilihan ini dengan anggapan pengurus RW mengetahui bagaimana kondisi lapangan serta lebih dekat dengan warga.

Menurut (Wibisono, 2019) ada empat tahapan dalam mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pertama, tahapan perencanaan yang terdiri dari *awareness building*, *CSR assessment*, dan *CSR manual building*. Kedua, tahapan implementasi yang terdiri dari tiga pertanyaan yang harus dijawab yakni, siapa yang menjalankan, apa yang dilakukan, serta bagaimana cara melakukan serta alat apa yang diperlukan, Ketiga, tahapan evaluasi, keempat tahapan laporan.

1. Tahapan Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan serta telaah teori terkait tahapan perencanaan pada implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Wibisono, 2019) mengatakan pelaksanaan tahapan perencanaan implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) program dana bergulir di RW 01 Kelurahan Pela Mampang sudah cukup memenuhi komponen dari perencanaan implementasi yang berisi *awareness building*, *CSR Assessment*, dan *CSR manual buiding*. Tahapan perencanaan dari implementasi CSR PT Asuransi Astra pada program bantuan usaha dana bergulir adalah dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. *Awareness building*, berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa PT. Asuransi Astra sudah menjalankan tahapan *awareness building* dalam pra implementasi CSR. Hal ini dapat dilihat dari adanya kesadaran perusahaan untuk bertanggung jawab dan berkontribusi memberikan dampak positif bagi masyarakat yang menjadi konsen binaan PT Asuransi Astra sesuai nilai-nilai perusahaan. Perusahaan sudah memiliki kesadaran bahwa selain memperoleh keuntungan yang maksimal dari kegiatan usahanya, mereka juga perlu memberikan kontribusi positif berupa implementasi CSR perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari keputusan perusahaan mengambil langkah strategis dalam penyaluran CSR sesuai visi dan misi perusahaan. Perusahaan kemudian membentuk sebuah struktur organisasi yang secara khusus menangani program atau kegiatan CSR, yakni divisi ESR (*Environment, Social, and Responsibility*). Pembentukan divisi ESR didedikasikan untuk mengelola CSR perusahaan PT. Asuransi Astra agar lebih terorganisir dengan baik. Dalam divisi ini perusahaan menunjuk beberapa orang yang bertanggung jawab penuh dalam implementasi CSR perusahaan. Tujuannya agar program CSR yang dijalankan bisa terarah, fokus, dan tertangani dengan baik.
2. *CSR (Corporate Social Responsibility) Assessment*

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa PT. Asuransi Astra sudah melakukan analisa dan telaah terhadap kebutuhan dan potensi yang ada di RW 01 kelurahan Pela Mampang dengan melibatkan *stake holder* terkait, dalam hal ini pengurus RW 01 Kelurahan Pela Mampang. Hasil *assesment* tersebut didapati bahwa di RW 01 Kelurahan Pela Mampang memiliki potensi UMKM yang potensial untuk diberdayakan. Dengan banyaknya jumlah pelaku UMKM yang bisa diberdayakan. Penentuan program bantuan usaha dana bergulir bagi pelaku UMKM sebagai implementasi CSR menjadi pilihan yang efektif. Dari adanya program bantuan usaha dana bergulir ini, para pelaku UMKM di RW 01 Kelurahan Pela Mampang mengaku sudah banyak terbantu dalam mencukupi modal usaha mereka serta memiliki ketahanan dari gulung tikar.

3. *CSR Manual Building*

CSR Manual Building pada perencanaan implementasi CSR adalah langkah untuk menyusun panduan resmi yang akan berfungsi sebagai tolak ukur dan memandu perusahaan dalam melaksanakan program CSR dengan konsisten dan efektif. Dengan memiliki CSR manual building yang komprehensif, perusahaan dapat memastikan bahwa program CSR mereka dijalankan dengan konsistensi dan sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan perusahaan, sehingga dapat memberikan dampak positif yang lebih besar pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Panduan *CSR Manual Building* selaras dengan nilai, budaya dan karakter perusahaan.

2. Tahapan pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan rencana program akan dipresentasikan bersama masyarakat RW 01 Kelurahan Pela Mampang. Perusahaan menunjuk pengurus RW 01 sebagai pengelola program bantuan usaha dana bergulir ini bagi pelaku UMKM setempat. Tahapannya yaitu menunjuk dan mengangkat kepengurusan dari RW-setempat, kemudian RW akan bertugas menjelaskan kepada pelaku UMKM. Apabila calon penerima bantuan sudah mengikuti prosedur, maka perusahaan akan melanjutkan (*approve*). Kemudian setelah dana terealisasi maka perusahaan turut mengawasi bagaimana jalannya penggunaan dana yang sudah dipinjam. Untuk alur penyalurannya mudah dan sederhana, dimana penerima manfaat bantuan usaha modal yang ingin mendaftar diarahkan mendaftar ke pengelola dana bergulir tersebut. Lalu mengisi formulir dan membayar biaya administrasi, kemudian baru mendapat uang bantuan usaha sebesar 2 juta.

Seperti yang dikatakan oleh informan dari divisi ESR PT.Asuransi Astra sebagai berikut: “Nah tahapannya itu kan kita dalam pelaksanaannya, kami menunjuk dan mengangkat kepengurusan dari orang RW-nya yang bertugas menjelaskan ke mereka ada program seperti ini dan untuk mengelola dana bergulir tersebut. Serta diarahkan dalam penyalurannya mengikuti ketentuan yang sudah dibuat. Kalau sudah betul semua akan dilanjutkan (*approve*) dengan tetap kita meminta bantuan ada koordinator yang mengatur perputaran dana bergulir itu. Lalu mereka juga ikut mengawasi bagaimana jalannya penggunaan dana yang sudah dipinjam, apakah sesuai penggunaannya untuk mengembangkan usahanya atau tidak. Kita tetap melakukan *review*, evaluasi dikegiatan itu juga loh mas Harapannya mereka bisa memanfaatkan bantuan usaha dana bergulir ini sebaik mungkin agar nantinya bisa meningkatkan kesejahteraan keluarganya”.

3. Tahapan evaluasi

Setelah program CSR dilaksanakan, maka selanjutnya adalah melakukan penilaian atau evaluasi terkait implementasi program tersebut. Tahapan ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif program yang diberikan. Sekaligus mengetahui potensi dan hambatan yang dihadapi. Seperti yang diungkapkan oleh informan perwakilan ESR PT.

Asuransi Astra sebagai berikut: “Tentunya kami juga melakukan evaluasi program, untuk mengetahui hasil dilapangan. Apakah sudah berjalan dengan ketentuan dan panduan yang sudah dibuat gitu. Sejauh ini kami menilai berdasarkan evaluasi yang sudah dilakukan, pelaksanaan program bantuan usaha dana bergulir ini tidak menemukan kendala berarti. Untuk evaluasi ini kami berkomunikasi dengan stakeholder terkait, dalam hal ini adalah pengelola dana bergulir di RW 01 kelurahan Pela Mampang. Mereka yang menilai secara langsung dilapangan bagaimana kelancaran program tersebut”.

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa proses tahapan evaluasi yang dilakukan oleh pengelola dan divisi ESR PT Asuransi Astra terhadap program bantuan usaha dana bergulir kepada pelaku UMKM di RW 01 Kelurahan Pela Mampang, yang menerima manfaat bantuan usaha dana bergulir sudah beberapa kali dilakukan sejak program ini dilaksanakan pada tahun 2019. Hasil dari evaluasi terakhir didapati sudah ratusan lebih pelaku UMKM di RW 01 Kelurahan Pela Mampang yang sudah menerima bantuan usaha dana bergulir dan tidak ditemukan hambatan berarti. Namun, peneliti mendapati ada beberapa tindak lanjut yang belum terealisasi, seperti pemberian program penunjang secara konsisten berupa pelatihan pengemasan dan pemasaran produk oleh perusahaan. Dari informan yang sudah diwawancarai, mereka mendapatkan pelatihan pengemasan dan pemasaran produk secara online dari kelompok atau komunitas diluar dari program bantuan usaha PT. Asuransi Astra.

4. Tahapan laporan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan serta telaah teori terkait tahapan laporan pada implementasi CSR menurut (Wibisono, 2019b), dapat diketahui bahwa pelaksanaan tahapan laporan implementasi CSR program dana bergulir di RW 01 Kelurahan Pela Mampang sudah dilengkapi dengan adanya proses tahapan laporan. Tahapan laporan dilakukan oleh pengelola dana bergulir kepada divisi ESR PT Asuransi Astra yang kemudian dilanjutkan ke internal perusahaan. Pada tahapan laporan ini hasil dari beberapa evaluasi program bantuan usaha dana bergulir diberikan guna mengetahui hasil akhir dari implementasi CSR pada program bantuan usaha dana bergulir di RW 01 Kelurahan Pela Mampang, seperti melaporkan jumlah pelaku UMKM dari berbagai RT yang pernah mengakses bantuan usaha dana bergulir serta jenis dan bentuk produk usaha yang sedang ditekuni. Untuk *Corporate Social Responsibility Report* ini bentuk dan formatnya ditentukan oleh internal perusahaan, karena memang belum ada standar baku yang diberlakukan (Wibisono, 2019). Lalu cakupan informasi terkait program-program implementasi CSR yang sudah dilakukan akan digambarkan pada halaman *website* perusahaan agar publik bisa mengetahui program-program CSR yang sudah dilaksanakan.

Dalam halaman *website* tersebut bisa diketahui mulai dari profil perusahaan, ruang lingkup program dan kegiatan CSR, dan target dan pencapaian dari implementasi CSR tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelola program bantuan usaha dana bergulir yang ditunjuk oleh perusahaan dan divisi ESR sudah melakukan tahapan laporan dalam implementasi CSR perusahaan. Namun, laporan yang dipublikasi di halaman *website* perusahaan hanya berupa informasi umum terkait implementasi CSR perusahaan, dan tidak sampai detail kepada jumlah penerima manfaat dari program tersebut. Peneliti mengetahui detail jumlah penerima manfaat program bantuan usaha dana bergulir dari informan pengurus RW 01 Kelurahan Pela Mampang.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan implementasi CSR oleh PT. Asuransi Astra melalui program bantuan usaha dana bergulir sudah terealisasi dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di RW 01 Kelurahan Pela Mampang Kecamatan Mampang Prapatan

Kota Jakarta Selatan. Pelaksanaan program bantuan usaha dana bergulir di Kelurahan Pela Mampang berjalan cukup baik dalam mengembangkan UMKM dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Program ini berdampak baik pada usaha masyarakat di RW 01 kelurahan Pela Mampang. Penyaluran program dana bergulir ini cukup terencana dengan baik dan terstruktur sehingga tidak ditemukan hambatan berarti pada penyalurannya. Terdapat beberapa harapan masyarakat penerima bantuan usaha dana bergulir pada jumlah besaran bantuan yang dipinjamkan, mereka berharap agar nominal bantuan usaha dana bergulir bisa diperbesar lagi. Terakhir, diperlukan penambahan dan pengembangan program penunjang secara berkala, yakni dalam hal pengemasan dan pemasaran beberapa produk pada UMKM unggulan setempat agar jumlah produksi dan pendapatan yang mereka dapatkan juga meningkat.

BIBLIOGRAFI

- Akbar, C., & Setiawan, K. (2018). *5 Penghambat UMKM Naik Kelas Versi Kadin*. tempo.co. <https://bisnis.tempo.co/read/1101583/5-penghambat-umkm-naik-kelas-versi-kadin>
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Refika Aditama.
- Indonesia, R. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. ♦. Jakarta, RI.
- Lusia, A. (2009). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Eksekusi Perusahaan Dengan Investasi Keuangan Perusahaan Di Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi*.
- Mardikanto dan Soebunto. (n.d.). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta Press.
- Nomor, P. M. S. R. I. (6M). tahun 2016 tentang Tanggung Jawab Sosial Badan Usaha dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
- Wibisono, Y. (2019a). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*, Gresik, Fascho Publishing.
- Untung B. (2014). *CSR dalam Dunia Bisnis*.
- Wibisono, Y. (2019b). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publishing.

Copyright holder:

Hadiyu, Almisar Hamid (2023)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

